

**PENGARUH MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI
JURUGENTONG**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

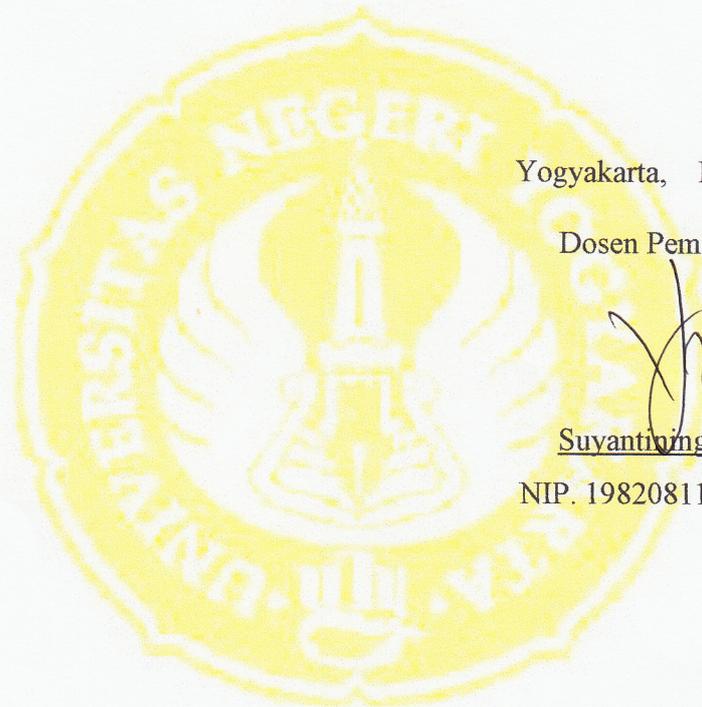


Oleh
Ratnaningsih Indriani
12105244004

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENGARUH MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI JURUGENTONG” yang disusun oleh Ratnaningsih Indriani, NIM 12105244004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, Mei 2016

Dosen Pembimbing

Suyantiingsih, M.Ed

NIP. 19820811 200501 2 002

PENGARUH MODEL *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI JURUGENTONG, BANTUL

THE INFLUENCE OF *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* MODEL OF LEARNING TOWARD STUDENT'S LEARNING OUTCOME ON SOCIAL SCIENCES FOR FIFTH GRADE AT SD N JURUGENTONG, BANTUL

Oleh: Ratnaningsih Indriani (12105244004)
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail : indrianr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model *cooperative learning* tipe TAI terhadap hasil belajar IPS kelas V di SD Negeri Jurugentong, Banguntapan, Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SD Negeri Jurugentong Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* kelas VA (kelas eksperimen) dan kelas VB (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data menggunakan tes objektif pilihan ganda. Metode analisis data yang digunakan adalah uji-t (*independent sample t-test*). Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,779 dan dari tabel distribusi t diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0129 dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_a diterima. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) berpengaruh meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas V SD N Jurugentong, Banguntapan, Bantul.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe TAI, hasil belajar IPS

ABSTRACT

The aims of this study was to investigate the influence of cooperative learning model TAI type toward the student's social sciences learning outcomes at grade fifth SD Negeri Jurugentong, Banguntapan, Bantul. This research is a quasi-experimental design with *pretest-posttest control group design*. The population was all students in fifth grade at SD N Jurugentong Academic Year 2015/2016. The sampling technique was simple random sampling between class VA (experimental class) and class VB (control group). The data collection technique used multiple choice objective tests. Methods of data analysis used the t-test (*independent sample t-test*). Results of hypothesis test used t-test obtained t_{hitung} of 5.779 and from t distribution table obtained t_{table} 2.0129 with a significance value < 0.05 is sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. This showed that $t_{hitung} > t_{tabel}$, so H_a is received. This means that the learning model TAI (*Team Assisted Individualization*) influential to improve student's social sciences learning outcomes.

Keywords: TAI type of cooperative learning model, Social sciences learning outcome

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan merupakan sebuah syarat bagi sebuah bangsa untuk menuju suatu kemajuan untuk menjadi bangsa yang lebih baik. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, ikut serta dalam mempengaruhi sebuah proses pembelajaran di dalam pendidikan. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal pertama bagi seorang anak memahami konsep-konsep dasar dalam berbagai mata pelajaran, juga sebagai landasan menuju pendidikan menengah selanjutnya. Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam menyiapkan anak didik untuk dapat belajar hal-hal yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari permasalahan belajar. Permasalahan belajar selalu muncul seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setidaknya ada sepuluh mata pelajaran yang wajib dipelajari peserta didik sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang telah diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 37 Ayat 1. Sepuluh mata pelajaran tersebut merupakan mata

pelajaran dengan menu paket lengkap, selain memuat ilmu pengetahuan, termuat pula nilai-nilai dan ketrampilan hidup. Ilmu pengetahuan sosial merupakan satu dari kesepuluh mata pelajaran yang wajib di pelajari di tingkat dasar dan menengah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa mengatakan bahwa merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran IPS. Kebosanan ini sesungguhnya bukan disebabkan oleh materinya yang bersifat teoritis dan bersifat hafalan, tetapi lebih disebabkan oleh metode mengajar yang diterapkan oleh guru kurang variatif sehingga iklim kelas pun menjadi tidak kondusif. Hal inilah yang membuat motivasi siswa menjadi rendah untuk tertarik pada mata pelajaran IPS.

Menurut Solihatin dan Raharjo (2011: 15) tinjauan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS yang telah disebutkan diatas, sebaiknya penyelenggara pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10-11 Februari 2016 dapat dilihat pada saat proses pembelajaran mata

pelajaran IPS yang berlangsung di kelas V SD Negeri Jurugentong, Banguntapan, Bantul, menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut sampai saat ini kurang berhasil meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang sejatinya menarik, saat ini berubah menjadi mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena materi IPS yang memiliki porsi besar diajarkan dengan metode yang kurang tepat. Kurangnya minat terhadap mata pelajaran IPS itulah yang menyebabkan hasil belajar yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan materi pelajaran siswa cenderung mengantuk karena mendengarkan metode mengajar “guru berceramah siswa mendengarkan”. Setiap pembelajaran IPS, proses belajar mengajar lebih didominasi peran guru daripada siswa, tentu kurang relevan dan akan menimbulkan verbalisme bagi pemahaman siswa.

Pembelajaran IPS dikelas masih bersifat *teacher centered*, sehingga kreativitas siswa cenderung terbatas. Selain itu, hasil belajar dari mata pelajaran tersebut diketahui melalui tes formatif yang dilakukan dan hasilnya kurang memuaskan. Hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada ulangan tengah semester menunjukkan hasil yang rendah yaitu dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,6 dimana hasil tersebut belum memenuhi KKM. Prosentase perolehan nilai hasil ulangan IPS tengah semester yang belum lulus KKM sebanyak 90% dari jumlah siswa keseluruhan. Selain pada prestasi belajar, hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih sulit ketika diajak untuk bekerja secara berkelompok, siswa juga kurang

menghargai teman dan sering terjadi saling ejek antar siswa.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu caranya yakni menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction (TAI)*.

Model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Di dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. disamping itu, kemampuan siswa untuk belajar mandiri dapat lebih ditingkatkan.

Tipe *Team Assisted Individualization* ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajarannya lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah. Ciri khas pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh

guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok yang sudah dibentuk untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Melalui implementasi model *cooperative learning* tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) tersebut pada mata pelajaran IPS di SD diharapkan akan memberi variasi model pembelajaran yang tidak bersifat monoton. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Assisted Individualization* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Jurugentong, Banguntapan, Bantul”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian jenis eksperimen ini bermaksud untuk mencari hubungan sebab akibat dengan memberikan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen dan membandingkannya dengan kelas kontrol. Metode eksperimen dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental *Quasi Eksperiment Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian kuasi eksperimen dipilih karena peneliti ingin menerapkan sesuatu tindakan atau perlakuan. Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2011: 76), desain eksperimen ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Eksperimen *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kel.	Pretest	Treatment	Posttest
KE	O1	X1	O2
KK	O3	X2	O4

Keterangan:

- O1 : *pretest* kelompok eksperimen
- O2 : *posttest* kelompok eksperimen
- O3 : *pretest* kelompok kontrol
- O4 : *posttest* kelompok kontrol
- X1 : Perlakuan dengan menggunakan model TAI
- X2 : Perlakuan dengan menggunakan model konvensional

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jurugentong yang terletak di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar ini dilaksanakan pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas V. Adapun pelaksanaan penelitian serta perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengikuti kalender akademik dengan mengambil waktu Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Jurugentong yang terdiri dari dua kelas dengan total keseluruhan siswa berjumlah 66 siswa. Kelas V A terdiri dari 34 orang dan kelas V B terdiri dari 32 siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan sampel *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Simple*

random sampling merupakan pengambilan sampel yang bersifat sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 82). Dalam penelitian ini ada 24 subjek yang dipilih pada tiap grup, baik eksperimen maupun kontrol dilakukan secara acak oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan tes. Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subjek dalam hal ini, harus bersedia mengisi item-item dalam tes yang sudah direncanakan sesuai dengan pilihan hati dan pikiran guna menggambarkan respons subjek terhadap item yang diberikan (Sukardi, 2003: 138). Pemberian soal tes tersebut seperti berikut:

1. *Pretest* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan.
2. Pemberian perlakuan tindakan kepada kelompok eksperimen maupun kelas kontrol dan pemberian materi sesuai kurikulum yang berlaku.
3. *Posttest* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada akhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana materi yang dapat dikuasai oleh siswa setelah diberi perlakuan.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini dibuat untuk mengukur adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* terhadap hasil belajar siswa. Atas dasar hal tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes berisi sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Tes ini berupa tes hasil belajar kognitif, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi. Tujuannya yakni untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang diberikan oleh guru serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran TAI.

Tes hasil belajar ini terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 25 soal dengan materi usaha memperjuangkan proklamasi kemerdekaan Indonesia masing-masing nomor memiliki empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d) dengan satu pilihan jawaban benar. Penilaian dalam tes ini jawaban benar diberi skor 1 dan apabila jawaban salah diberi skor 0 untuk soal pilihan ganda. Tes hasil belajar kognitif ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang terlebih dahulu telah dibuat.

Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Tes hasil belajar siswa yang digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menghitung nilai r_{xy} ,

nilai indeks korelasi dihitung sebanyak jumlah butir pertanyaan. Pada pengujian alat ukur penggunaan penelitian dapat menunjukkan seberapa besar alat untuk penelitian mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan item. Adapun harga kritik untuk validitas butir adalah 0,3. Artinya apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,3 ($r_{xy} \geq 0,3$), nomor butir tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, apabila r_{xy} lebih kecil dari 0,3 ($r_{xy} \leq 0,3$), nomor butir tersebut dikatakan tidak valid. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Untuk mengetahui apakah instrumen tersebut reliabel atau tidak, langkah selanjutnya adalah mengonsultasikan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Harga kritik atau indeks reliabilitas adalah 0,7. Artinya suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai koefisien Alpha sekurang-kurangnya 0,7 (Eko Putro Widiyoko, 2016: 201). Setelah diuji melalui validitas, hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat lima butir soal yang tidak valid dan harus digugurkan, sehingga soal yang layak untuk penelitian sebanyak 20 butir soal.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila uji prasyarat analisis tersebut terpenuhi maka analisis untuk uji hipotesis penelitian dapat dilakukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Data yang

memiliki distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula, yang berarti data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui bantuan program *SPSS versi 22*. Data tersebut dikatakan normal apabila probabilitas (sig) > 0,05, pada uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variasinya. Pengujian homogenitas dilakukan terhadap sebaran data dari kedua kelas yaitu kelas kontrol maupun kelas eksperimen secara bersamaan tujuannya adalah untuk mengetahui apakah varians dari data kedua kelas eksperimen tersebut homogen atau tidak. Data tersebut homogen jika probabilitas (sig) > 0,05.

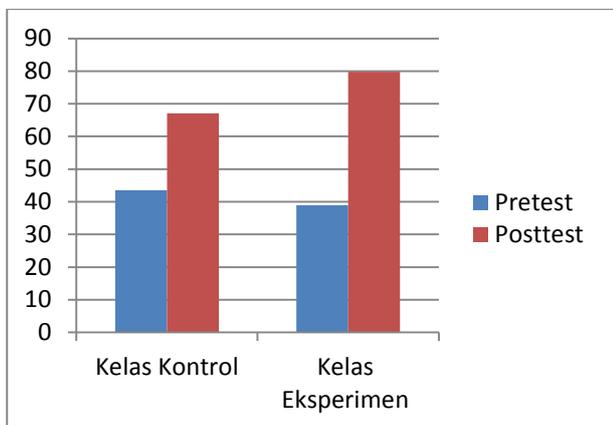
Pengujian hipotesis menggunakan uji-t (t-test) dengan bantuan program *SPSS versi 22*. Uji ini dapat dilakukan apabila kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis *Independent Sampel T-test*. Setelah dilakukan uji t maka nilai rasio yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel pada taraf nyata dan derajat bebas tertentu. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 0,05 menggunakan program *SPSS versi 22* adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, jika $Sig < 0,05$.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, jika $Sig > 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data awal, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen (VA) adalah 38,95; sementara rata-rata kelas kontrol (VB) adalah 43,54. Sehingga dari analisis data awal diperoleh $\text{Sig.} > 0,05$ pada uji normalitas. Pada uji homogenitas juga menunjukkan hasil yang sama seperti uji normalitas yakni *pretest* dengan sig. 0,443 dan *posttest* dengan sig. 0,580. Jadi kesimpulannya adalah kedua kelas berasal dari kondisi yang sama dan dapat diberi perlakuan, yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model kooperatif learning tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen



Gb.1 Diagram Nilai Rata-Rata Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rerata nilai *pretest* kelas kontrol (VB) yaitu 43,54 kemudian pada rerata nilai *posttest* meningkat menjadi 67,08 sehingga peningkatannya yaitu 23,54. Sedangkan rerata nilai *pretest* kelas eksperimen (VA) yaitu 38,95 kemudian pada

rerata nilai *posttest* 79,79 sehingga peningkatannya yaitu 40,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model *cooperrative learning* tipe TAI lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini diperkuat dari uji hipotesis nilai *posttest* hasil belajar IPS. Pada uji hipotesis tersebut, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,779. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,779 > 2,0129$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa: “adanya pengaruh yang positif model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada kelas V di SD N Jurugentong, Banguntapan, Bantul.

Menurut Slavin (2005: 4) dalam kelas kooperatif para siswa diharapkan saling membantu, saling mendiskusikan, dan saling berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Sejalan dengan pendapat Slavin, dalam penelitian ini keberhasilan belajar peserta didik bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan hasil belajar akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Salah satunya dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).

Sebagaimana dijelaskan oleh Slavin (2005: 190), salah satu kelebihan dari

pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah membantu siswa yang lemah dalam menyelesaikan masalah belajar dan siswa juga diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok untuk melatih agar bertanggungjawab dalam kelompok. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebab dalam pembelajaran ini siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga mereka lebih berani untuk aktif bertanya kepada kelompoknya apa saja yang belum mereka pahami. Karena dengan temannya sendiri tidak ada rasa enggan, rendah diri, canggung, dan takut sehingga para siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan oleh guru.

Materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat merangsang siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan salah satu komponen *Team Assisted Individualization* (TAI) yang dikemukakan oleh Slavin (2005: 195) yakni *whole class units* yaitu pemberian materi kembali diakhir pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah.

Penggunaan *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2013: 200) yang

menyatakan bahwa dengan menggunakan *Team Assisted Individualization* dapat meminimalisasi keterlibatan guru, karena dengan teknik operasional yang sederhana menjadikan siswa lebih antusias dalam mempelajari materi IPS yang diberikan.

Menurut BSNP (2006: 1), salah satu tujuan dari pelajaran IPS yakni memiliki kemampuan untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan *Team Assisted Individualization* ikut berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS karena dengan menggunakan model ini peserta didik agar memiliki kemampuan bekerjasama, memecahkan masalah dalam kelompok dan dilatih agar memiliki keterampilan dalam berbagai hal yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS pokok bahasan perjuangan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan pada kelas V di SD Negeri Jurugentong”, dengan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 79,79, sedangkan hasil belajar kelas kontrol adalah 69,08. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,779. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,770 > 2,0129$) dan nilai

signifikansi $< 0,05$ yaitu sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Artinya, H_0 (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima artinya bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa : Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI: Bagi pendidik dalam proses belajar mengajar pendidik hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang mampu membuat siswa menjadi aktif, antara lain dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi pokok yang lainnya. Bagi Peserta Didik dalam setiap proses pembelajaran diharapkan siswa selalu bersikap aktif. Peserta didik hendaknya selalu

meningkatkan prestasi belajarnya dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: BP. Cipta Jaya
- Eko Putro Widoyoko. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2011). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miftahul Huda. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta